

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung. keberadaan satu orang akan melengkapi hidup atau kehidupan orang lain. Persoalan kebutuhan atau kekurangan akan sukar di selesaikan tanpa bantuan orang lain. Sehingga banyak pepatah yang mengatakan manusia tidak akan hidup tanpa bantuan orang lain.

Bentuk dari pada kebergantungan manusia terhadap manusia lain adalah ketidakmampuannya dalam melengkapi kekurangan, kebutuhan dan keperluannya. Sehingga perlu adanya peranan ataupun tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuannya tersebut.

Kehidupan manusia dipenuhi dengan berbagai tindakan. Bentuk biologis manusia yang di lengkapi dengan indera serta anugerah akal nya membuat tindakan manusia beragam dalam kesehariannya. Kita dapat melihat manusia makan, tidur, bekerja, olahraga ataupun bermain dengan hewan, itu adalah beberapa contoh tindakan manusia. Beberapa tindakan tersebut adalah contoh tindakan manusia secara umum.

Tidak semua tindakan manusia dapat dikatakan sebagai tindakan sosial. Pengkategorian tindakan sosial dikenal dengan ciri-ciri khusus. Pada umumnya sebuah tindakan dikategorikan tindakan sosial apabila tindakan tersebut diperuntukkan kepada orang lain. Maka sebaliknya jika tindakan seseorang tidak

mengarah ataupun tidak diperuntukkan kepada orang lain maka tidak bisa disebut sebagai tindakan sosial.

Menurut Max Weber tindakan sosial ialah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi pelakunya dan diarahkan kepada orang lain. Bagi Weber tindakan manusia pada dasarnya bermakna, melibatkan penafsiran, berfikir dan kesengajaan.¹ (Mulyana, 2001)

Berdasarkan definisi diatas dapat kita lihat bahwa pengkategorian tindakan sosial terletak pada makna subjektif bagi aktor serta diperuntukkannya terhadap orang lain. Kita dapat menjumpai ragam tindakan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya mencintai seseorang, menolong teman, membantu korban banjir, menegur teman yang salah dalam berperilaku, menyantuni anak yatim dan masih banyak lagi bentuk dan contoh tindakan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan sosial sangat syarat makna bagi pelaku. Hal ini juga merangsang kepekaan sosial seseorang. Semua ini dibentuk didalam pribadi seseorang, mulai dari bagaimana ia diajarkan dalam lingkup keluarga, bersosialisasi dengan realitas serta menjalani kehidupannya. Pengalaman dan pengajaran yang seseorang dapatkan dari proses hidupnya ini yang akan ia aplikasikan kedalam bentuk-bentuk tindakan sosial.

Sama halnya dengan beberapa anak muda yang ada di Kota Gorontalo. Mereka berstatus siswa, namun berkemauan tinggi untuk berkontribusi dalam aksi-aksi sosial. Pada sebuah pertemuan mereka duduk dan berfikir tentang eksistensi muda mudi di Gorontalo saat ini identik dengan stigma negatif,

¹ Nurpadilah, Tindakan sosial dalam memakai jilbab dikalangan mahasiswa, (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013)

kebanyakan perkumpulan anak muda di Gorontalo hanya berorientasi pada tindakan-tindakan yang tidak efektif dan merugikan. Atas dasar pemikiran inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya organisasi yang mereka bentuk.

Pada awalnya mereka sulit untuk mewujudkan cita-cita mereka dalam membentuk sebuah wadah yang dapat bermanfaat bagi lingkup sosial, namun kehadiran beberapa mahasiswa menjadi solusi dalam permasalahan ini, beberapa orang mahasiswa tersebut memediasi pertemuan tersebut. Kemudian dengan pertemuan yang intens dan pembahasan yang terus menerus, tepat pada tanggal 28 Oktober 2017 lahirlah organisasi yang mereka cita-citakan bersama dengan nama Perkumpulan Pemuda Sosial Gorontalo (P2SG).²

Dalam observasi peneliti melihat ada dua poin penting yang menjadi cikal bakal lahirnya P2SG, yakni untuk eksistensi muda-mudi Gorontalo dibidang sosial serta merealisasikan aspirasi anak-anak muda Gorontalo dalam bentuk tindakan-tindakan sosial. Menurut ketua P2SG bahwa aspirasi anak-anak muda untuk melakukan aksi-aksi sosial sangat terkendala dan mandek apabila dijalani secara individual, apalagi ketika gerakan yang akan dibuat harus dilandasi atau paling tidak diketahui oleh institusi pemerintah maka gerakan tersebut akan sukar untuk direalisasikan, maka dari itu P2SG lahir untuk mewadahi aspirasi mereka dalam aksi-aksi sosial.³

Belum satu tahun beroperasi P2SG sangat eksis dalam melakukan tindakan-tindakan sosial. Walau berhadapan dengan permasalahan dan kendala dalam organisasi, program-program mereka tetap terlaksana dengan baik. Dalam

² Wawancara dengan anggota P2SG tanggal 27 Mei 2018

³ Wawancara dengan Ketua P2SG tanggal 2 Juni 2018

pengoperasiannya P2SG memiliki banyak kendala dalam masalah dana, *legal standing* organisasi yang masih dalam proses membuat mereka mengoptimalkan kemampuan masing-masing anggota untuk menopang anggaran dalam pengoperasian organisasi. Tak jarang juga mereka mendapatkan suntikan dana dari para donatur berupa Anggota Legislatif dan tokoh masyarakat. Keterbatasan ini lantas tidak menyurutkan semangat dari teman-teman P2SG dalam menjalankan aksi-aksi sosialnya. Karena mereka berfikir bahwa organisasi ini semata-mata untuk kemashlahatan manusia, bukan untuk menyalurkan kepentingan seperti kepentingan politik.

P2SG adalah kumpulan anak-anak muda yang terdorong kepekaannya dalam melihat realitas sosial. Tidak hanya sebatas mengamati, anak-anak ini kemudian datang dengan sebuah gerakan yang syarat akan makna sosial. Pertanyaan yang kemudian timbul dibenak peneliti adalah kenapa mereka atau anak-anak muda ini masih terpanggil jiwanya dalam aksi ataupun gerakan-gerakan sosial, padahal banyak anak seusia mereka yang larut dengan hingar bingar modernisasi, kemajuan teknologi dan pergaulan.

Lebih dari itu peneliti juga berfikir mengapa mereka menjadikan tindakan sosial sebagai basis dari gerakan atau aksi dari organisasi tersebut. Tidak lebih pada hobi anak muda, seperti organisasi atau komunitas gamers, olahraga, otomotif dan lain sebagainya.

Padahal kita ketahui bersama juga banyak lembaga-lembaga sosial yang mengadvokasi persoalan-persoalan sosial seperti Dinas Sosial, LSM, lembaga keagamaan dan lain sebagainya. Namun P2SG kemudian lahir dengan basis

gerakan yang sama dibidang sosial.

Hal ini yang kemudian menjadi akar dari permasalahan peneliti dalam penelitian ini. Ada makna subjektif dari tindakan sosial P2SG ini, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tindakan sosial Perkumpulan Pemuda Sosial Gorontalo (P2SG) .

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas kita dapat melihat bahwa P2SG lahir untuk mengakomodir tindakan-tindakan sosial dari pada anak-anak muda di Kota Gorontalo. Keberadaan institusi ataupun lembaga sosial bukan menjadi batasan ruang gerak mereka dalam menyalurkan tindakan-tindakan sosialnya. Usia mereka yang tergolong muda pun bukan alasan untuk tenggelam dalam hingar bingar kehidupan remaja. Melainkan lebih dari itu mereka ingin berkontribusi dalam lingkup sosialnya.

Tindakan ini membenarkan pernyataan Weber bahwa tindakan sosial sangat syarat makna subjektif bagi pelaku. Weber juga mengatakan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang disengaja, disengaja bagi orang lain dan bagi sang aktor sendiri, yang fikiran-fikirannya aktif saling menafsirkan perilaku orang lain, berkomunikasi satu sama lain, dan mengendalikan perilaku dirinya masing-masing sesuai dengan maksud komunikasinya.⁴ (Mulyana,2001)

Menurut Max Weber tindakan sosial dapat digolongkan menjadi empat kelompok (Tipe) untuk menjelaskan makna tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan

⁴ Nurpadilah, Tindakan sosial dalam memakai jilbab dikalangan mahasiswa, (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2013)

rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.⁵

Berdasarkan observasi peneliti melihat tindakan sosial P2SG yang membersihkan masjid nurul jannah di Kelurahan Tomulabutao. Melihat penjelasan Weber diatas tindakan sosial P2SG ini dapat dikategorikan tindakan sosial rasional nilai. Lewat penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat tindakan-tindakan sosial P2SG lainnya, apakah ada yang sesuai dengan keempat tipe tindakan sosial Weber diatas ataukah keseluruhan tindakan sosial P2SG hanya berorientasi pada nilai.

Kemudian peneliti akan melihat kemurnian gerakan atau tindakan sosial P2SG ini, pada beberapa contoh kasus gerakan yang dilakukan pemuda didalam organisasi sering disusupi oleh kepentingan individu seperti kepentingan partai politik. Contohnya organisasi Pemuda Kampung (PK) yang ada di Kota Ternate, Maluku Utara.

Dalam beberapa tahun terakhir, PK telah menunjukkan kekuatan untuk menolak penetrasi dari lembaga-lembaga negara setempat. Kekuasaan semacam ini sebagian berasal dari kemampuan organisasi pemuda kampung dalam mengklaim otoritas mereka dalam kegiatan kampung serta hak mereka sebagai warga negara bebas untuk mendapatkan layanan dari negara. Dan yang lebih penting, PK adalah satu-satunya organisasi pemuda yang memiliki klaim yang sangat kuat di wilayah, yang merupakan kampung itu sendiri. Klaim ini umumnya diakui oleh komunitas. PK juga memiliki posisi yang lebih luas dalam hal kekuatan politiknya di Ternate. Para elit negara dan kelompok politik lokal juga mencoba untuk terlibat dengan organisasi pemuda kampung sebagai cara praktis

⁵ Yunas Kristiyanto, Tindakan sosial pemuka agama terhadap komunitas punk, jurnal sosial politik, 2013

untuk mendapatkan dukungan dan untuk mengendalikan pemilih dan dengan demikian meningkatkan popularitas dan kepentingan politik mereka, dalam pemilihan lokal atau nasional.⁶

Maka dari itu peneliti akan melihat apakah tindakan sosial P2SG akan dipengaruhi oleh kepentingan politik ataukah murni sebagai gerakan atau tindakan sosial.

Oleh karena itu didalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengungkap tindakan sosial Perkumpulan Pemuda Sosial Gorontalo (P2SG), peneliti ingin melihat keterangan mereka sebagai aktor yang melakoni tindakan sosial tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian. Bagaimana tindakan sosial Perkumpulan Pemuda Sosial Gorontalo (P2SG) di Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindakan sosial Perkumpulan Pemuda Sosial Gorontalo (P2SG) di Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya dapat berguna bagi dunia pendidikan, dan juga menjadi salah satu bahan bacaan ilmiah dan juga referensi khususnya dibidang ilmu sosiologi.

⁶ Basri Amin. Kampung Youth and Governmentality in Ternate Town North Maluku. Jurnal Studi Pemuda. No.1. Vol.1 2012

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan menjadi usulan-usulan untuk menangani permasalahan sosial serta memberi pengetahuan dan rangsangan terhadap kepekaan sosial masyarakat untuk melakukan gerakan ataupun tindakan-tindakan sosial, dan menambah khazanah keilmuan khususnya bidang sosiologi